

## Implementation of Policy and Manifestation of Cultural Values in Handling Covid-19 at the North Jakarta Mayor's Office

Reni Riskawati

Universitas Trisakti

**Corresponding Author:** Reni Riskawati [reniriskawati86@gmail.com](mailto:reniriskawati86@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Implementation, Policy, Cultural Values, Covid-19

*Received :* 2 August

*Revised :* 14 August

*Accepted:* 22 September

©2023 Riskawati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This research was conducted to analyze the Implementation of Policy and Manifestation of Cultural Values in Handling Covid-19 in the North Jakarta Mayor's Office, DKI Jakarta Province. The research method used is a qualitative research method with the ASOCA (Ability, Strength, Opportunity, Culture, Agility) analysis approach. The qualitative research method is an appropriate method for uncovering current problems in the case of handling Covid-19 in DKI Jakarta in particular and in Indonesia in general. The qualitative method is a very appropriate method in this case because data processing is carried out in the form of words and not in numerical form. Based on the research results, it shows that the role of vaccination, Micro PPKM, ideology in cultural values has a very significant and positive influence on the handling of Covid-19 in the North Jakarta Mayor's Office, DKI Jakarta Province

---

## Implementasi Kebijakan dan Manifestasi Nilai-Nilai Budaya dalam Penanganan Covid-19 di Kantor Walikota Jakarta Utara

Reni Riskawati

Universitas Trisakti

**Corresponding Author:** Reni Riskawati [reniriskawati86@gmail.com](mailto:reniriskawati86@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Implementasi, Kebijakan, Nilai-Nilai Budaya, Covid-19

*Received :* 2 August

*Revised :* 14 August

*Accepted:* 22 September

©2023 Riskawati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Implementasi Kebijakan dan Manifestasi Nilai-nilai Budaya dalam Penanganan Covid-19 di Kantor Walikota Jakarta Utara Provinsi DKI Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis ASOCA (Ability, Strength, Opportunity, Culture, Agility). Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang tepat untuk mengungkap permasalahan yang sedang terjadi dalam kasus penanganan covid-19 di DKI Jakarta pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya, metode kualitatif merupakan metode yang sangat tepat dalam hal ini sebab pengolahan data dilakukan dalam bentuk kata-kata dan bukan dalam bentuk angka. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran vaksinasi, PPKM Mikro, idiologi dalam nilai-nilai budaya sangat berpengaruh signifikan dan positif terhadap penanganan Covid-19 di Kantor Walikota Jakarta Utara Provinsi DKI Jakarta

---

## **PENDAHULUAN**

Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit korona virus 2019 *coronavirus disease 2019* di seluruh dunia. Isu mengenai penyebaran virus Covid-19 semakin mencekam tatkala media masa semakin gencar meliput dan memberitakan berita-berita mengenai virus tersebut, sorotan media masa terhadap semua warga hubei di China yang berbondong-bondong datang kerumah sakit untuk memeriksa kesehatannya dan banyak yang dinyatakan positif. Salah satu upaya pemerintah Indonesia adalah dengan pemberlakuan PSBB.

Pentingnya nilai budaya merupakan faktor utama mengapa kearifan lokal tidak mendapat perhatian dalam pembangunan. Implementasi kearifan lokal itu semakin menurun sehingga sulit ditemukan manusia, pemimpin dan pengambil keputusan yang bijaksana dalam melaksanakan tugasnya dalam suatu komunitas

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Implementasi**

Pengertian implementasi menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2012: 21) Implementasi yaitu “kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan kebijakan”.

### **Kebijaksanaan**

Kebijaksanaan (*Policy*) diberi arti yang bermacam-macam, menurut Harold D. Lasswell dan Abraham Kaplan (1970 : hal.71) arti kebijaksanaan sebagai suatu program pencapaian tujuan, nilai-nilai dan praktek-praktek yang terarah.

### **Nilai-nilai Budaya**

Nilai budaya (atau suatu sistem budaya) adalah rangkaian konsep abstrak yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar suatu warga masyarakat.

### **Covid-19**

Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit korona virus 2019 *coronavirus disease 2019* di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2

### **Analisis ASOCA**

Analisis ASOCA yaitu kepanjangan dari *ability* (kemampuan), *strength* (kekuatan), *opportunities* (peluang), *culture* (budaya) dan *agility* (kecerdasan), sebagai unsur yang penting dalam menemukan strategi pemecahan masalah, pengambilan putusan, dan dapat dikembangkan dalam mengikuti perubahan, perkembangan zaman, dan kebutuhan.

## METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis ASOCA (*ability*) kemampuan, (*strength*) kekuatan, (*opportunities*) peluang, (*culture*) budaya dan (*agility*) kecerdasan. Untuk mengambil putusan yang strategis oleh mereka yang memiliki otoritas pemerintahan maupun organisasi sosial sebagai pengambil putusan dan mereka yang melaksanakan penelitian baik secara kualitatif maupun kuantitatif setelah mempertimbangkan hasil analisis ASOCA, dan faktor lainnya yang memerlukan kecerdasan seorang pemimpin dalam pengambilan putusan, dan mereka yang melakukan penelitian untuk memberikan hasil penelitiannya pada mereka yang membutuhkan.

## HASIL PENELITIAN

### A. Analisis Lingkungan Internal (ASOCA)

#### 1. Ability (Kemampuan)

Menurut Walikota Jakarta Utara Dr. Ali Maulana Hakim : *“Adapun strategi yang kami ambil dalam rangka Penanganan Covid-19 di Kantor Walikota Jakarta Utara adalah dengan cara memberikan edukasi dan penyuluhan terkait kebijaksanaan yang diambil dalam penanganan covid-19 ini dengan berbasis pada pendidikan, edukasi pencegahan dan pelayanan bagi yang terdampak covid-19. Selanjutnya kami memberikan sosialisasi dan edukasi dalam perubahan paradigm bahwa pandemic ini merupakan PR bersama yang harus secara bersama-sama di cari solusinya tidak mengacu kepada kebijaksanaan pemerintah saja. Selanjutnya kami mengikuti regulasi pemerintah yaitu pemerataan vaksin sebagai solusi pencegahan dan penyebaran covid-19 maka kami menyelenggarakan sentra vaksin di seluruh wilayah Jakarta Utara”.*

Menurut Asisten Administrasi dan Kesejahteraan Rakyat Wali Kota Jakarta Utara Wawan Budi Rohman : *“Kantor Walikota Jakarta ini mampu berkolaborasi mengajak semua stakeholder dari multi dimensi. Dimana semua aspek memiliki peran yang sama”.*

Menurut Kepala Suku Dinas Kesehatan Walikota Jakarta Utara Arief Wahyudi : *“Kantor Walikota Jakarta Utara bergerak dalam pengendalian pusat. Selain itu penanganan Covid-19 bersinergi dan berkoordinasi dengan 3 pilar (TNI, Polri dan Pemerintah Walikota Jakarta Utara).*

Menurut Kepala Suku Dinas Pendidikan Jakarta Utara Purwanto : *“Kemampuan Kantor Walikota Jakarta Utara dalam menangani Covid-19 yaitu konsistensi pembiasaan penerapan prokes”.*

Menurut Kepala Suku Dinas Sosial Jakarta Utara Rosihan Arsyad : *“Kemampuan pemerintah pusat untuk membuat Forkopimda (Forum Komunikasi Pimpinan Daerah). Kemampuan kantor walikota mengambil kebijaksanaan untuk membuat Forkopimko ( Forum Pimpinan Kota) yang terdiri dari (Pemerintah Kota, TNI, dan Polri) yang dibantu stakeholder dan elemen masyarakat. Aplikasinya berupa membuat Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Corona (Covid-19)”.*

Menurut Wartawan Senior Saur Huta Barat : *“Jika dilihat dari segi kemampuan (Ability), strategi yang menjadi kemampuan dari kantor walikota Jakarta utara adalah anggaran yang besar, fakta ini menjadi kunci dan kekuatan dalam meakukan tindakan dan pengambilan keputusan”.*

Menurut Dosen Universitas Bina Nusantara Jakarta Haryadi Sarjono : *"Tentu dari segi anggaran, pemerintah menyediakan anggaran khusus untuk menangani Covid-19"*.

Menurut Penderita Covid-19 Siti Aisah Purwanti Ningsih : *"Mampu melaksanakan Vaksinasi, bahkan vaksinasi dilaksanakan di semua tingkatan pemerintahan yaitu dari tingkat RT, RW, Kelurahan, sampai dengan Walikota"*.

Menurut Tokoh Masyarakat Moh Soleh : *"Dalam rangka membantu perekonomian masyarakat kecil pemerintah melalui program PKK membuat Program Jakarta Satu untuk melakukan pendataan warga yang kurang mampu untuk menerima pendanaan dari pemerintah"*.

## **2. Strength (Kekuatan, Ketangguhan)**

Menurut Walikota Jakarta Utara Ali Maulana Hakim : *"Wilayah DKI dalam pengambilan keputusan berbeda dengan wilayah kota otonomi diwilayah Provinsi tidak bisa disamakan dengan wilayah lain. Setiap kebijaksanaan yang diambil mengacu pada Peraturan Gubernur baik dalam bentuk instruksi maupun surat tugas"*.

Menurut Asisten Administrasi dan Kesejahteraan Rakyat Wali Kota Jakarta Utara Wawan Budi Rohman : *"Wilayah DKI dalam pengambilan keputusan berbeda dengan wilayah kota otonomi diwilayah Provinsi tidak bisa disamakan dengan wilayah lain. Setiap kebijaksanaan yang diambil mengacu pada Peraturan Gubernur baik dalam bentuk instruksi maupun surat tugas"*.

Menurut Kepala Suku Dinas Kesehatan Walikota Jakarta Utara Arief Wahyudi : *"Yang menjadi kekuatan Kantor Walikota Jakarta Utara yaitu semua sektor saling berkoordinasi dan sarana yang dibutuhkan dalam penanganan Covid-19 sangat mendukung baik logistics, PCR dan APD"*.

Menurut Kepala Suku Dinas Pendidikan Jakarta Utara Purwanto : *"Kekuatan yang dimiliki Kantor Walikota Jakarta Utara dalam penanganan Covid-19 yaitu memiliki komitmen kerja dikala pandemi. Seperti kegiatan kegiatan kerja tetap dilaksanakan secara virtual, lewat hal itu dapat terjalinnya sinergi antar UKPD lewat rapat-rapat yang terjadi"*.

Menurut Kepala Suku Dinas Sosial Jakarta Utara Rosihan Arsyad : *"Jika dilihat dari segi regulasi adanya PP No. 21 th 2020 tentang PSBB dalam rangka percepatan penanganan Covid-19"*.

Menurut Wartawan Senior Saur Huta Barat : *"Selanjutnya terdapat faktor-faktor yang menjadi kekuatan (strength) kantor walikota Jakarta utara dalam penanganan covid-19 yaitu struktur birokrasi dari Walikota yang berfungsi sebagai kepanjangan tangan gubernur DKI Jakarta, secara struktural Walikota adalah organ dari gubernur DKI, jadi walikota adalah aparatur bukan jabatan politik. Dan ini adalah ide cemerlang dari bapa Ali Sadikin sebaagai upaya dalam mengelola DKI yang memiliki wilayah atau teritori yang amat luas"*.

Menurut Dosen Universitas Bina Nusantara Jakarta Haryadi Sarjono : *"Penanganan Covid-19 ini di back up dengan regulasi yang kuat antara lain regulasi terkait pelaksanaan PSBB sehingga memudahkan ruang gerak pemerintah dalam upaya penanganan Covid-19 ini"*.

Menurut Penderita Covid-19 Siti Aisah Purwanti Ningsih : *"Terletak pada Regulasi pemerintah"*.

Menurut Tokoh Masyarakat Moh Soleh : *“Di lingkungan masyarakat Jakarta Utara sendiri masing-masing Wilayah, memiliki Gugus Tugas Penanganan Covid-19 sehingga mampu mendeteksi lebih cepat jika terdapat pasien yang terkena Covid-19”.*

### **3. Agilty (Kecerdasan)**

Menurut Walikota Jakarta Utara Ali Maulana Hakim : *“Faktor yang menjadi kecerdasan Kantor Walikota Jakarta Utara di dalam menangani Covid-19 tidak terlepas dari kecerdasan sosial masyarakat dengan tertib menjalankan prokes, dan menumbuhkan rasa gotong royong dan guyub. Jadi bagaimana budaya mereka disiplin menggunakan masker dan mencuci tangan termasuk menjaga kerumunan dengan menggunakan media sosial sebagai gantinya”.*

Menurut Asisten Administrasi dan Kesejahteraan Rakyat Wali Kota Jakarta Utara Wawan Budi Rohman : *“Potensi-potensi yang dimiliki, nilai-nilai budaya untuk saling menolong, memperkuat nilai kebersamaan”.*

Menurut Kepala Suku Dinas Kesehatan Walikota Jakarta Utara Arief Wahyudi : *“Strategi penanganan Covid-19 yang menjadi kecerdasan (agility) yaitu dengan melihat data real di lapangan sehingga implementasi kebijakan implementasi di lapangan tidak sama rata namun tetap memperkuat kebijakan dari pusat”.*

Menurut Kepala Suku Dinas Pendidikan Jakarta Utara Purwanto : *“Kecerdasan dalam menanganani Covid-19 ini berupa penerapan teknologi. Pelaksanaan kegiatan secara virtual dalam semua aspek kegiatan, merupakan suatu kecerdasan untuk mempermudah sarana dan mempercepat proses sosialisasi. Lewat pertemuan virtual daya tempungnya dilaksanakan dalam 1 waktu. Selain itu lewat penerapan digitalisasi informasi akan lebih mudah, bisa menyelesaikan dengan cepat”.*

Menurut Kepala Suku Dinas Sosial Jakarta Utara Rosihan Arsyad : *“Inovasi Kegiatan daring lewat digitalisasi mulai dari PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dan sistem kerja WFH (Work from Home) dimana beberapa aktivitas masyarakat dilaksanakan menggunakan media digital (daring)”.*

Menurut Wartawan Senior Saur Huta Barat : *“Jika dilihat dari segi kecerdasan, kantor walikota Jakarta utara memiliki strategi dalam menangani pandemic covid-19 yaitu keputusan yang teratur, meninjau kembali PSBB, teratur dan terukur, penyampaian kebijakan secara langsung dan gubernur DKI Jakarta beserta kantor Wali Kota Jakarta Utara yang menjadi kepanjangan tangan gubernur, tercatat menjadi yang tercepat dalam pengambilan keputusan dalam penanganan covid-19 di DKI Jakarta ( Saur Hutabarat, Komunikasi Pribadi, 19 Januari 2022)”.*

Menurut Dosen Universitas Bina Nusantara Jakarta Haryadi Sarjono.: *“Pemerintah ini mampu bergerak secara cepat mengubah aktivitas pelayanan apapun dengan media daring”.*

Menurut Penderita Covid-19 Siti Aisah Purwanti Ningsih : *“Untuk meningkatkan ekonomi dalam rangka penanganan Covid-19 ini maraknya jualan online dan kursus online”.*

Menurut Tokoh Masyarakat Moh Soleh : *“Masyarakat semakin kritis dan cerdas menanggapi virus Covid-19 ini. Seperti munculnya lagi budaya untuk mengantri yang biasanya sulit dilakukan. Masyarakat mau melaksanakan pola hidup bersih dan sehat yang terkadang lupa dilakukan, dengan adanya virus Covid-19 ini membuat masyarakat lebih tertib dan patuh terhadap aturan-aturan yang ada”.*

## **B. Analisis Lingkungan Eksternal**

### **1. Culture (Budaya)**

Menurut Walikota Jakarta Utara Ali Maulana Hakim : *"Budaya yang diterapkan di Kantor Walikota Jakarta Utara ini pegawai dihimbau untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam keseharian"*.

Menurut Asisten Administrasi dan Kesejahteraan Rakyat Wali Kota Jakarta Utara Wawan Budi Rohman : *"Budaya Gotong Royong, saling membantu yang sehat yang belum mampu"*.

Menurut Kepala Suku Dinas Kesehatan Walikota Jakarta dr Arief Wahyudi, AKM : *"Dari segi budaya penanganan Covid-19 dengan menjalankan proses pada kebiasaan sehari-hari"*.

Menurut Kepala Suku Dinas Pendidikan Jakarta Utara Purwanto : *"Yang sangat jelas kita lihat dari Kantor Walikota Jakarta utara ini semakin mendekatkan hubungan, terjadinya koordinasi dan kerjasama antar elemen, menumbuhkan jiwa kebersamaan dalam kewilayahan, strategi menghadapi masalah merubah mindset menjadi positif thinking"*.

Menurut Kepala Suku Dinas Sosial Jakarta Utara Rosihan Arsyad : *"Budaya masyarakat yang masih percera jika peraturan pemerintah diucapkan dari ulama akan sangat dihormati apalagi jika ditambah dengan dalil ayat melengkapi membuat kepercayaan masyarakat semakin meningkat. Dampak budaya ini sangat signifikan membantu terhadap solusi penanganan Covid-19"*.

Menurut Wartawan Senior Saur Huta Barat : *"Jika dilihat dari segi budaya (culture) PEMPROV DKI menerapkan budaya baru rangka strategi penanganan covid-19 di DKI Jakarta antara lain dengan melakukan koordinasi dengan perkumpulan FBR (Forum Betawi Rempug) sebagai salah satu upaya dalam proses melibatkan budaya dalam penanganan covid-19 terutama dalam hal sosialisasi terhadap masyarakat"*.

Menurut Dosen Universitas Bina Nusantara Jakarta Haryadi Sarjono : *"Jika melihat dari sisi budaya belum ada budaya yang dipakai secara khusus karena masyarakat yang cenderung beragam. Budaya yang dilakukan hanya terbatas pada budaya 5 M"*.

Menurut Penderita Covid-19 Siti Aisah Purwanti Ningsih : *"Melek teknologi, WFH, PJJ, Digitalisasi"*.

Menurut Tokoh Masyarakat Drs. Moh Soleh : *"Budaya tolong menolong dan gotong royong mulai timbul kembali dengan adanya penderita Covid-19. Masyarakat peduli dengan penderita Covid-19 dengan memberikan makanan, dan dukungan saling menyemangati demi kesembuhan penderita covid meski lewat telepon, WA, Instagram"*.

### **2. Opportunity (Peluang)**

Menurut Walikota Jakarta Utara Ali Maulana Hakim : *"Karena Kantor Walikota Jakarta ini memiliki keistimewaan disbanding dengan daerah lain, maka penentuan untuk zona merah, isolasi mandiri, vaksinasi, sentra vaksin boleh mengambil kebijaksanaan yang berbeda namun pada prinsipnya tidak bertentangan dengan kebijakan pemerintah"*.

Menurut Asisten Administrasi dan Kesejahteraan Rakyat Wali Kota Jakarta Utara Wawan Budi Rohman : *"Sinergi pada semua sektor membuat tingkat edukasi meningkat, sehingga lebih sadar dengan keberadaan covid-19."*

Menurut Kepala Suku Dinas Kesehatan Walikota Jakarta Arief Wahyudi : *"Pemanfaatan teknologi, menjalin komunikasi dengan semua pihak, peluang kolaborasi,*

kebersamaan karena ada masalah yang sama, tugas pemerintah mengadakan kolaborasi dengan semua pihak”.

Menurut Kepala Suku Dinas Pendidikan Jakarta Utara Purwanto : *“Peluang yang terjadi dalam upaya penanganan Covid-19 yaitu mempercepat koordinasi kerja lewat digitalisasi. Peluang menambah program kolaborasi dengan pihak lain. Dan terjadinya koordinasi kerja yang baik antara 3 Pilar ( Pemerintah ), Kantor Walikota Jakarta utara, Pendidikan (Lembaga), dan Puskesmas”.*

Menurut Kepala Suku Dinas Sosial Jakarta Utara Rosihan Arsyad : *“Pengadaan Satgas Covid-19 (bertugas untuk koordinasi, surveilansi, dan deteksi Covid-19)”.*

Menurut Wartawan Senior Bapak Saur Huta Barat : *“Adapun strategi yang menjadi peluang (opportunity) kantor walikota Jakarta utara sebagai mana yang di tuturkan oleh bapak saur hutabarot adalah menjadikan fenomena ini sebagai momentum untuk proses menekan tingkat urbanisasi ke DKI Jakarta”.*

Menurut Dosen Universitas Bina Nusantara Jakarta Haryadi Sarjono : *“Peluang untuk melakukan kegiatan baik bekerja, sekolah dan aktivitas sehari-hari lewat digitalisasi”.*

Menurut Penderita Covid-19 Siti Aisah Purwanti Ningsih : *“Melek teknologi, WFH, PJJ, Digitalisasi”.*

Menurut Tokoh Masyarakat Drs. Moh Soleh : *“Adanya kerja sama dilingkungan RT, RW, dan Masyarakat”.*

#### **Pertanyaan Penelitian:**

### **1. Implementasi Kebijakan yang Diterapkan oleh Kantor Walikota Jakarta Utara yang Mengacu pada Nilai-Nilai Budaya di Kantor Wali Kota Jakarta Utara Provinsi DKI Jakarta**

Menurut Walikota Jakarta Utara Ali Maulana Hakim : *“Penanganan Covid-19 yang diterapkan di Kantor Walikota Jakarta Utara salah satunya dengan memberntuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Corona (COVID-19). Gugus Tugas ini merujuk pada Keputusan Gubernur DKI Jakarta Nomor 328 tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Provinsi DKI Jakarta Nomor 328 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas percepatan Penanganan COVID-19 Provinsi DKI Jakarta. Gugus Tugas ini selain melibatkan jajaran Forkopimko (Pemerintah Kota, TNI, dan Polri) gugus tugas yang dibentuk juga melibatkan stakeholder dan elemen masyarakat”.*

Menurut Asisten Administrasi dan Kesejahteraan Rakyat Wali Kota Jakarta Utara Wawan Budi Rohman : *“Implementasi penanganan Covid-19 salahsatunya dilakukan oleh ASN: Gotong Royong (Isomah), Peduli sesama, saling menghormati, dengan adanya covid-19 masyarakat menumbuhkan kembali budaya kebersamaan”.*

Menurut Kepala Suku Dinas Kesehatan Walikota Jakarta Arief Wahyudi : *“Strategi yang utama dalam penanganan Covid-19 berupa menjaga prokes, budaya memakai masker dan pelaksanaan vaksinasi yang dilaksanakan baik di masyarakat, rumah, masjid, sekolah dll. Disamping itu masyarakat didorong untuk patuh melaksanakan vaksinasi (meski belum semua masyarakat dapat melaksanakan vaksin)”.*

Menurut Kepala Suku Dinas Pendidikan Jakarta Utara Purwanto : *“Prinsip kebijakan pendidikan dimasa pandemic Covid-19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemic Covid-19. Kebijakan pembelajaran di era pandemic antara lain sekolah diberi fleksibilitas memilih kurikulum*

*yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa, sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait kurikulum pada masa darurat. Dan jika ada yang terpapar Covid-19 saling mendoakan baik online maupun langsung serta memberikan kebutuhan pokok dan obat yang dibutuhkan."*

Menurut Kepala Suku Dinas Sosial Jakarta Utara Rosihan Arsyad : *"Pandemi Covid-19 telah membawa perubahan besar bagi seluruh lapisan masyarakat di berbagai aspek, termasuk didalamnya, aspek sosial budaya. Pandemi Covid-19 memaksa pembatasan aktivitas sosial antar individu satu dengan yang lainnya, sehingga memunculkan kebiasaan yang berbeda dari kehidupan sebelumnya. Dengan kata lain pandemi ini telah memunculkan budaya masyarakat baru untuk merespon kebijakan pembatasan aktivitas sosial yang ada. Pandemi Covid-19 ini banyak mengubah nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat yang berdampak pada perubahan pola pikir, pandangan, serta sikap masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Seperti selalu menggunakan masker, rajin mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan massa, menghindari kontak fisik dengan orang lain, menjaga jarak, menghindari kerumunan massa, menghindari kontak fisik dengan orang lain, dan penerapan berbagai protokol kesehatan telah menjadi kebiasaan sehari-hari"*.

Menurut Wartawan Senior Bapak Saur Huta Barat : *"Selanjutnya mengenai implementasi kebijaksanaan yang mengacu pada nilai-nilai budaya dalam penanganan covid-19 yang di terapkan di kantor walikota Jakarta utara adalah: toleransi dan saling menjaga dan mengingatkan, penyederhanaan upacara adat, baik keagamaan, tradisional maupun internasional"*.

Menurut Dosen Universitas Bina Nusantara Jakarta Haryadi Sarjono : *"Pemberlakuan PSBB maupun PPKM telah dilaksanakan namun tidak berpengaruh banyak dalam upaya penanganan Covid-19 ini"*.

Menurut Penderita Covid-19 Siti Aisah Purwanti Ningsih : *"Sangat bagus pelayanan yang diberikan cepat dan tanggap terhadap penderita Covid-19, bahkan jika ada penderita Covid-19 di jemput bola dari pihak pemerintah. Implementasi penanganan Covid-19 yaitu berupa pemberian vaksin"*.

Menurut Tokoh Masyarakat Moh Soleh : *"Pola hidup bersih dan sehat utama rajin mencuci tangan dengan sabun sebagai budaya baru serta menjaga jarak minimal 1 meter. Kami juga melakukan pertemuan virtual dengan kepala desa dan juga perangkat desa lainnya. Lewat hal itu kami berbagi cerita soal inovasi dan contoh-contoh baik yang dikembangkan dalam penanganan covid-19 yang kemudian dapat direplikasi di wilayah lain"*.

## **2. Faktor-Faktor yang Menjadi Hambatan dalam Proses Implementasi Kebijaksanaan dalam Penanganan Covid-19 Dikantor Walikota Jakarta Utara.**

Menurut Walikota Jakarta Utara Ali Maulana Hakim : *"Tidak ada hambatan dalam penanganan Covid-19 di Kantor Walikota Jakarta Utara dikarenakan kesadaran semua orang akan kesehatan membuat pelaksanaan kebijaksanaan penanganan Covid-19 ini dapat terlaksana dengan baik"*.

Menurut Asisten Administrasi dan Kesejahteraan Rakyat Wali Kota Jakarta Utara Wawan Budi Rohman : *"Meski pembelajaran jarak jauh (PJJ) masih diterapkan, hingga saat ini masih menjadi kendala bagi aktivitas kampus baik dosen maupun mahasiswa. Namun kendala yang dihadapi masih bisa diatasi. Kendala lainnya seperti masa pengenalan program dan pengenalan kehidupan kampus bagi mahasiswa baru"*.

Menurut Kepala Suku Dinas Kesehatan Walikota Jakarta Arief Wahyudi : *“Yang menjadi hambatan dalam proses penanganan Covid-19 antara lain Ketidakpercayaan masyarakat terhadap adanya pandemi Covid-19. Ditambah lagi mindset masyarakat yang berfikir tidak dapat pergi kemana mana membuat pelaksanaan Isolasi, 3T menjadi terhambat”*.

Menurut Kepala Suku Dinas Pendidikan Jakarta Utara Purwanto : *“Dalam pelaksanaan penanganan Covid-19 dari aspek pendidikan tidak ada hambatan. Pada awalnya sebagian orangtua yang tidak mengizinkan anaknya PTM dan vaksin. Namun secara umum tidak ada hambatan yang berarti”*.

Menurut Kepala Suku Dinas Sosial Jakarta Utara Rosihan Arsyad : *“Pada awal-awal munculnya virus corona, dimana banyak oknum yang melakukan penimbunan masker dan hand sanitizer yang pada akhirnya mengakibatkan kerugian materi maupun non materi bagi orang lain”*.

Menurut Wartawan Senior Saur Huta Barat : *“Adapun faktor yang menjadi hambatan dalam proses implementasi kebijaksanaan dalam penanganan covid-19 yang mengacu pada nilai-nilai budaya di Kantor walikota Jakarta utara adalah: Ketidakpercayaan masyarakat terhadap keberadaan covid-19 selain itu, masyarakat belum memiliki disiplin sosial, dan daya tampung rumah sakit (BOR) yang kurang memadai”*.

Menurut Dosen Universitas Bina Nusantara Jakarta Haryadi Sarjono : *“Heterogenitas masyarakat menyulitkan pemerintah dalam mengimplementasikan kebijaksanaan yang telah disepakati”*.

Menurut Penderita Covid-19 Siti Aisah Purwanti Ningsih : *“Pada saat Covid-19 baru muncul, penderita ini dianggap sebagai pesakitan. Sehingga pihak pelayanan kesehatan tidak bekerja secara optimal ditambah lagi jika pasien Covid-19 ini menggunakan layanan BPJS. Sehingga pasien yang meninggal akibat Covid-19 ini salah satunya karena kegagalan pelayanan pihak Rumah Sakit”*.

Menurut Tokoh Masyarakat Moh Soleh : *“Tingkat ketidakpercayaan masyarakat tentang adanya virus Covid-19 diawal muncul virus ini menjadi kendala dalam mengatasi penyebaran Covid-19”*.

### **3. Upaya yang Dilakukan oleh Kantor Wali Kota Jakarta Utara dalam Rangka Penanganan Covid-19 di DKI Jakarta.**

Menurut Walikota Jakarta Utara Ali Maulana Hakim : *“Upaya pencegahan penularan virus corona (Covid-19) makin ditingkatkan. Termasuk di lingkungan Kantor Walikota Administrasi Jakarta Utara dimana disetiap ruangan disdiakan hand sanitizer yang ditempatkan di dekat mesin absensi. Petugas Pengamanan Dalam (Pamdal) bersiaga mengecek suhu badan pegawai dan tamu dengan thermos gun di akses pintu masuk Lobby Plaza Timur dan Plaza Barat. Seluruh petugas cleaning service bergerak melakukan aksi bersih-bersih sekaligus penyemprotan cairan desinfektan di setiap lantai. Seluruh pegawai dihimbau untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam keseharian”*.

Menurut Asisten Administrasi dan Kesejahteraan Rakyat Wali Kota Jakarta Utara Wawan Budi Rohman : *“Sama halnya dengan Bapak Walikota, Upaya pencegahan penularan virus corona (Covid-19) makin ditingkatkan. Termasuk di lingkungan Kantor Walikota Administrasi Jakarta Utara dimana disetiap ruangan disdiakan hand sanitizer yang ditempatkan di dekat mesin absensi. Petugas Pengamanan Dalam (Pamdal) bersiaga mengecek suhu badan pegawai dan tamu dengan thermos gun*

*di akses pintu masuk Lobby Plaza Timur dan Plaza Barat. Seluruh petugas cleaning service bergerak melakukan aksi bersih-bersih sekaligus penyemprotan cairan desinfektan di setiap lantai. Seluruh pegawai dihimbau untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam keseharian”.*

Menurut Suku Dinas Kesehatan Walikota Jakarta Arief Wahyudi : *“Seperti diketahui Bapak Walikota Jakarta Utara, Kebijakan pengendalian covid-19 mengacu pada Kebijakan pengendalian pusat dan pelaksanaannya sesuai dengan kasus yang ada. Upaya pengendalian Covid-19 seperti: PPKM level 1, 2, 3, menjaga proses, percepatan vaksin, upaya 3T (Testing, tracing, treating)”.*

Menurut Kepala Suku Dinas Pendidikan Jakarta Utara Purwanto : *“Kebijakan penanganan Covid-19 di Kantor Walikota Jakarta Utara yaitu proses, vaksin, penyelenggaraan pendidikan yang mengacu kepada kebijakan SKB 4 menteri”*

Menurut Kepala Suku Dinas Sosial Jakarta Utara Rosihan Arsyad : *“Salah satu penerapan kebijakan pemerintah dalam menangani Covid-19 adalah dengan munculnya protokol kesehatan dan PSBB”.*

Menurut Wartawan Senior Saur Huta Barat : *“Upaya kebijakan yang di terapkan di kantor Walikota Jakarta utara dalam penanganan covid-19 antara lain: penerapan proses 5 M, wajib vaksin, psbb,ppkm.*

Menurut Dosen Universitas Bina Nusantara Jakarta Haryadi Sarjono : *“Kebijakan yang dilaksanakan tentunya mengacu kepada kebijakan pusat yaitu PSBB dan PPKM”.*

Menurut Penderita Covid-19 Siti Aisah Purwanti Ningsih : *“Penanganan Covid-19 Pemerintah Jakarta Utara kepada pasien penderita Covid-19 yaitu dengan memberikan bantuan dari Dinas Sosial Jakarta Utara. Pihak RW, RT, Lingkungan dan warga sekitar juga memberikan bantuan baik materiil dan moril”.*

Menurut Tokoh Masyarakat Moh Soleh : *“Upaya penanganan Covid-19 di tingkat RT yaitu Pelaksanaan PPKM level 1- 4. Pelaksanaan PPKM di lingkungan masyarakat dapat dilaksanakan dengan baik”.*

## PEMBAHASAN

Tabel 1. Matriks Analisis ASOCA<sup>1</sup>

FAKTOR INTERNAL	Strength (s) (KEKUATAN)	Ability (Ab) (KEMAMPUAN)	Agility (Ag) (KECERDASAN)
	<p>a. peran kabupaten Nomor 2 Tahun 2019 tentang pembentukan, susunan organisasi dan tata kerja perangkat daerah kabupaten Nomor 2 tahun 2019 Tentang struktur organisasi, tugas pokok, fungsi dan tata kerja kecamatan di kabupaten Jakarta Utara yang merupakan dasar pelaksanaan tugas pokok dan fungsi penyelenggaraan pemerintahan yaitu pelayanan pemberdayaan dan pembangunan.</p> <p>b. Dukungan sumber daya aparatur yang tersedia di Kantor Walikota Jakarta Utara dianggap mampu untuk</p>	<p>a. Kemampuan menyusun perencanaan berupa Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) kantor Walikota Jakarta Utara yang disusun berdasarkan kebutuhan run dan kebtuhan masing-masing seksi untuk melakukan kegiatan sosial, monitoring dan pelatihan-pelatihan dalam bentuk program dan kegiatan.</p> <p>b. Kemampuan kegiatan administrasi dan pelayanan pada masyarakat, kemampuan keuangan dan peralatan dan sarana dan prasaranan yang tersedia.</p>	<p>a. Pengalaman kerja sebagai aparatur/pegawai kantor Walikota Jakarta Utara, memberikan kemampuan secara akademis kepada aparatur sipil negara untuk memecahkan permasalahan dan memanfaatkan peluang bagi perkembangan kantor Walikota Jakarta Utara.</p> <p>b. Kecerdasan dalam peningkatan kinerja, sehingga keberhasilan dalam mengendalikan tuga spokoknya dan lingkungan strategik.</p> <p>c. Menambah pendidikan dan pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas.</p>

	memaksimalkan pelaksanaan tugas-tugas pelayanan pemberayaan da pembangunan daerah Jakarta Utara.		
<p><b>FAKTOR EKSTERNAL Opportunity (O) (PELUANG)</b></p> <p>a. Peran Institusi Pemerintah yang diatur Undang-undang No 9 tahun 2015 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2018 tentang kecamatan mana yang menyelenggarakan tugas umum pemerintahan.</p> <p>b. Peluang adanya diukungan dan persamaan persepsi antaran institusi SKPD mengenai Visi dan Misi serta tujuan pemerintahan daerah PEMDA Jakarta Utara yang pada dasarnya adalah memberikan pelayanan yang lebih baik pada masyarakat.</p>	<p><b><u>Strategi yang menggunakan ketangguhan untuk memanfaatkan peluang (SO)</u></b></p> <p>a. Meningkatkan peran Walikota jakarta Utara sebagaimana diatur Undang-undang No. 9 tahun 2015 tentang pemerintahan daerah Peraturan pemerintah No 17 Tahun 2018 tentang Kecamatan, Perda Kabupaten Jakarta Utara No 2 Tahun 2019 tentang pembentukan, susunan organisasi dan tata kerja perangkat daerah Kabupaten Jakarta Utara</p> <p>b. Melakukan koordinasi dan komunikasi</p>	<p><b><u>Strategi yang menggunakan kemampuan untuk memanfaatkan peluang (AbO)</u></b></p> <p>a. Memanfaatkan komitmen pemerintah pusat, Provinsi DKI Jakarta, dan Kabupaten Jakarta Utara untuk mengembangkan wilayah perbatasan salah satunya adalah kecamatan Cilincing. Membuat perencanaan pengembangan wilayah perbatasan melalui program dan kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan wilayah perbatasan melalui program dan kegiatan yang berhubungan dengan</p>	<p><b><u>Strategi yang menggunakan kecerdasan untuk memanfaatkan peluang (Ago)</u></b></p> <p>a. Meningkatkan kemampuan kantor Walikota Jakarta Utara dalam melaksanakan peran kepala daerah yang diatur undang-undang Nomor 9 tahun 2015 Tentang pemerintah daerah dan pemerintah nomor 17 tahun 2018 tentang kecamatan yang mana dalam menyelenggarakan tugas umum pemerintahan.</p> <p>b. Memaksimalkan kemampuan pimpinan kantor Walikota Jakarta Utara dalam memanfaatkan peluang dan membangun komitmen, kemampuan PEMDA Jakarta</p>

<p>c. Terbukanya peluang untuk melanjutkan pendidikan dan juga pelatihan baik didalam maupun diluar negeri bagi setiap pegawai yang mempunyai kemampuan dan kecerdasan tertentu.</p> <p>d. Potensi sumber daya yang memberikan peluang dalam pengelolaanya serta menjadi nilai-nilai tambah untuk pengembangan di bidang yang lain</p>	<p>antar instansi dalam melaksanakan program pemerintahan daerah secara bersinergi untuk mencapai tujuan PEMDA.</p>	<p>pengembangan wilayah perbatasan.</p> <p>b. Meningkatkan kegiatan pelayanan public kepada masyarakat yang terkoordinasi dan terkomunikasi secara baik yang dilakukan oleh para SKPD</p>	<p>Utara provinsi dan pusat dalam melakukan koordinasi agar setiap instansi berhasil secara terintegrasi dalam berkoordinasi untuk mencapai tujuan.</p>
<p><u>Culture (C)</u> <u>(BUDAYA)</u></p> <p>a. Perubahan yang terjadi dalam tatanan kehidupan sosial regional, maupun global serta saling mempengaruhi antar berbagai faktor didalamnya yang merupakan dimensi yang harus di perhtungkan dalam pelaksanaan fungsi pemerintahan yaitu pelayanan, pemberdayaan</p>	<p><u>Strategi yang menggunakan ketangguhan untuk memanfaatkan budaya (SC)</u></p> <p>a. meningkatkan tugas pokok dan fungsi camat sesuai perda Jakarta Utara Nomor 248 tahun 2014 untuk berkoordinasi dengan instansi lintas sectoral antara instansi pemerintah pusat dengan pemerintah daerah dalam pengelolaan Pos</p>	<p><u>Strategi yang menggunakan kemampuan untuk memanfaatkan budaya (Abc)</u></p> <p>a. Mengoptimalkan kegiatan administrasi dan pelayanan public yang diberikan kepada masyarakat berupa pelayanan administrative untuk mengetahui tuntutan kualitas pelayanan yang sangat tinggi.</p>	<p><u>Strategi yang menggunakan kecerdasan untuk memanfaatkan budaya (AgC)</u></p> <p>a. memaksimalkan kecerdasan dan pengalaman Walikota Jakarta Utara dalam memanfaatkan dan mengatasi perubahan yang terjadi dalam memanfaatkan dan mengatasi perubahan yang terjadi dalam tatanan kehidupan sosial, regonal, nasional, maupun global baik dalam</p>

<p>dan pembangunan. b. Budaya organisasi yang mengutamakan ego lintas sectoral antara instansi pemerintah baik pusat maupun daerah. c. Heterogenitas masyarakat menuntut pelayanan yang berkualitas tinggi. d. memberikan kebebasan dalam beribadah memeluk agamanya untuk dapat hidup berbudaya dan merupakan tantangan aparaturnya dalam memberikan pelayanan yang lebih baik.</p>	<p>Pemeriksaan Lintas Batas (PPLB) antara UP3LB, Imigrasi, Bea Cukai. b. Mengelola heterogenitas masyarakat melalui hubungan koordinasi, komunikasi kerja yang berbudaya sehingga dapat bermanfaat heterogenitas menjadi kekuatan dan ketangguhan dalam memberikan pelayanan.</p>	<p><b>b. Memaksimalkan fungsi manajemen dalam mengelola perubahan, sehingga tatanan kehidupan sosial pada tingkat pusat, provinsi, maupun daerah berkemampuan dapat menghasilkan pelaksanaan fungsi PEMDA yang berbudaya.</b></p>	<p>ideologi politik ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan. <b>b. Memaksimalkan kecerdasan aparaturnya pemerintah daerah melahirkan kinerja pelayanan yang di butuhkan oleh masyarakat.</b></p>
--	---	---	--

### 1. Implementasi Kebijakan yang Diterapkan oleh Kantor Walikota Jakarta Utara yang Mengacu pada Nilai-Nilai Budaya di Kantor Wali Kota Jakarta Utara Provinsi DKI Jakarta

Kemampuan pemerintah pusat untuk membuat Forkopimda (Forum Komunikasi Pimpinan Daerah) membantu Walikota Jakarta Utara yaitu Bapak *Ali Maulana Hakim* mengambil kebijakan untuk membuat Forkopimko (Forum Pimpinan Kota) yang terdiri dari Pemerintah Kota, TNI, dan Polri yang dibantu stakeholder dan elemen masyarakat. Aplikasinya berupa membuat Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Corona (Covid-19). Aplikasinya: berupa Aplikasi Jakarta SEHAD (Semangat Hadapi Covid-19), yang berisi: pemberitahuan hasil swab, status pasien (+/-), pengingat prosedur pola hidup sehat, peringatan pasien Covid-19 yang keluar zona isolasi, layanan self assessment.

Kekuatan dalam mengambil kebijakan dalam melaksanakan penanganan Covid-19 di Kantor Walikota Jakarta Utara ini didukung dengan adanya regulasi dari pemerintah pusat : (1.) PP No. 21 th 2020 tentang PSBB dalam rangka percepatan penanganan Covid-19; (2.) Keputusan Gubernur DKI

Jakarta No. 328 tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Provinsi DKI Jakarta. (3.) Keputusan Menteri Kesehatan NoHK.01.07/Menkes/382/2020 tentang prookol kesehatan bagi masyarakat di tempat atau fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19.

Langkah strategis dalam penanganan Covid-19 jika dilihat dari bidang kesehatan berupa: (1.) Pengadaan Satgas Covid-19 (bertugas untuk koordinasi, survailansi, dan deteksi Covid-19); (2.) Pengadaan penambahan unit pelaksana teknis dan RS (bertugas untuk pemenuhan anggaran layanan kesehatan, logistik, SDM serta informasi dan komunikasi).

Budaya merupakan hasil olah rasa, cipta dan karsa manusia. Budaya yang diimplementasikan dalam penanganan COVID-19 di Kalanagan masyarakat terus beradaptasi ditengah pandemi.

Inovasi Kegiatan daring lewat digitalisasi mulai dari PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dan sistem kerja WFH (*Work from Home*) dimana beberapa aktivitas masyarakat dilaksanakan menggunakan media digital (daring).

Visi dan misi kebudayaan Indonesia sendiri: Visi kebudayaan Indonesia adalah "Indonesia merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur sesuai Pembukaan UUD 1945".

Budaya mampu membawa kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia dan kesejahteraan Indonesia melalui revolusi mental berupa meningkatkan literasi dan numerasi, inovasi dan kreativitas masyarakat maka akan hadir prestasi baik olah raga, olah rasa, olah karsa.

Pandemi sendiri pernah terjadi pada era Hindia Belanda dimana upaya yang dilakukan berupa: melakukan propaganda kesehatan melalui penerbitan jurnal dan buku penyakit menular guna meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan masyarakat terkait penyakit. Pandemi Covid-19 ini menjadi katalisator penggerak pengembangan budaya literasi dan numerasi melalui media daring dan digital.

## **2. Faktor-Faktor yang Menjadi Hambatan dan Pendukung dalam Proses Implementasi Kebijaksanaan dalam Penanganan Covid-19 Dikantor Walikota Jakarta Utara**

### *a. Hambatan*

Tantangan/kendala yang dihadapi dalam Penanganan Covid-19 berupa: (a.) Pembayaran iuran BPJS (Badan Penyelenggaran Jaminan Sosial Kesehatan) di RS yang menangani Covid-19; (b.) Peningkatan kapasitas rapid-test Covid-19 untuk meningkatkan akurasi data masyarakat yang terinfeksi; (c.) Akurasi data penerima bantuan sosial; (d.) Kegiatan PJJ (Pembelajaran jarak Jauh) terkendala pembelajaran baik dari segi peserta didik maupun guru dan juga terkendala saat pelaksanaan. (e.) Adanya psikososial dari masyarakat; (f.) Masih banyak masyarakat yang belum mempercayai adanya corona; (g.) Kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai penanggulangan pasien covid secara mandiri sebelum munculnya ISOMAN.

Kendala khusus dibidang kesehatan berupa: (a.) Logistik khususnya APD sulit ditemukan; (b.) Surveilansi (kontak tracing) tidak maksimal; (c.) Deteksi kasus dilab membutuhkan waktu lama; (d.) Kurangnya SDM; (e.) Kebutuhan tempat tidur dan ICU meningkat

*b. Pendukung*

Adapun faktor pendukung yang dapat membantu dan mempermudah proses implementasi pencegahan dan penanggulangan penyebaran Covid-19 antara lain: (1.) Pengadaan Satgas Covid-19 (bertugas untuk koordinasi, survailansi, dan deteksi Covid-19); (2.) Pengadaan penambahan unit pelaksana teknis dan RS (bertugas untuk pemenuhan anggaran layanan kesehatan, logistik, SDM serta informasi dan komunikasi); (3.) Regulasi Pemerintah; (4.) Anggaran; (5.) Sarana Prasarana dan penyediaan *occupancy*; (6.) Komunikasi, dan (7.) Disposisi.

**3. Upaya yang Dilakukan oleh Kantor Wali Kota Jakarta Utara dalam Rangka Penanganan Covid-19 Di DKI Jakarta.**

Upaya penanganan Covid-19 di Kantor Walikota Jakarta Utara Provinsi DKI Jakarta antara lain: (1.) PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) selama 8 minggu aplikasinya: aktivitas masyarakat ditiadakan, kecuali perkantoran, sosial dan transportasi; (2.) Relaksasi PSBB aplikasinya: Sekolah dilaksanakan secara PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), kecuali kantor, tempat umum, rumah ibadah, kegiatan sosial 50%; (3.) PSBB kembali selama 4 minggu, (4.) PSBB transisi selama 14 minggu aplikasinya: aktivitas masyarakat 50%.

Dari hasil pelaksanaan PSBB tidak dapat menekan kasus secara konsisten dalam waktu yang panjang. Kenaikan kasus Covid-19 terjadi ketika kebijakan PSBB direlaksasi. Karena PSBB tidak terlalu memberi dampak positif pemerintah melakukan modifikasi melalui kebijakan: (1.) PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) aplikasinya: pelaksanaan sekolah dengan PJJ (Pembelajaran jarak Jauh), fasilitas umum dan kegiatan masyarakat ditutup, kantor 75%, resto 25%, tempat ibadah 50%; (2.) PPKM Micro di tingkat RT/RW selama 14 minggu aplikasinya: aktivitas masyarakat 50% dimana setelah 4 minggu pelaksanaan PPKM Micro ditingkat RT/RW karena terdapat kenaikan kasus setelah Hari Raya Idul Fitri maka kebijakan dimodifikasi kembali menjadi; (3.) PPKM Darurat/ PPKM Level 4 selama 10 minggu.

Dari hasil pelaksanaan PPKM berhasil menurunkan Covid-19 melalui kebijakan PPKM Micro serentak di tingkat RT/RW. Upaya kebijaksanaan yang diterapkan di wilayah Kantor Walikota Jakarta Utara lainnya berupa: (1.) Penutupan taman publik, (2.) Penyemprotan desinfektan di kantor pemerintah dan tempat public; (3.) Pemanfaatan media daring sebagai upaya (*social distancing*); (4.) Pelaksanaan Vaksinasi; (5.) Penerapan prokes dan 5M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kontak fisik, menghindari kerumunan).

**KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Implementasi kebijaksanaan yang diterapkan oleh kantor walikota Jakarta utara dalam penanganan covid-19 adalah sebagai berikut:

- a. Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB). hasilnya, PSBB tidak dapat menekan kasus secara konsisten dalam waktu yang panjang.
- b. PPKM Mikro tingkat RT/RW. Hasilnya, Covid turun 134 %. Sehingga dalam kasus yang sama dirasa tepat dalam pengambilan kebijaksanaan PPKM Mikro tingkat RT/RW.

- c. Budaya dan ideologi memiliki peran yang sangat penting dan merupakan solusi dalam setiap permasalahan yang terjadi di masyarakat Indonesia termasuk dalam penanganan pandemic covid-19 ini.
- d. Peran budaya dan kearifan lokal dapat memunculkan solusi yang bervariasi dalam setiap pengambilan kebijaksanaan yang di terapkan di setiap wilayah, sehingga dapat meminimalisir penyebaran covid yang begitu cepat.
- e. Vaksinasi terbukti menjadi solusi dalam memecahkan masalah pandemic dan terbukti mengalami penurunan penyebaran covid sampai 70%.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian ini dilaksanakan saat persebaran virus covid-19 sedang berlangsung sehingga akses untuk mendapatkan informasi terbatas, saran untuk penelitian selanjutnya agar menambah informasi terkait penanganan covid-19 dengan lebih detail.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang memberikan kemudahan pada penulis untuk menulis artikel ini, sehingga dengan ridho-Nya penulis bisa menyelesaikan artikel ini dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada **Prof. Dr. Drs. Ermaya Suradinata, S.H., MH., MS.** yang telah banyak memberikan bimbingan, kritik, dan saran demi selesainya artikel ini. Lalu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan semua pihak yang sudah memberikan dukungan kepada penulis untuk bisa menyelesaikan artikel ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dr. Ekna Satriyati, S.S.M.H. *Pola Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Di ERA Pandemi Covid-19*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=8SM0EAAAQBAJ>
- Dunn, William N. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Kedua. Gajah Mada University Press, 2003.
- Setiawan, F, A Sosiawan, D A Wahjuningrum, A Yudianto, A R Nurdiyanto, L Cancer, J Riyanto, and H A B Tena. *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Dalam Asas Salus Populi Suprema Lex Esto Dan Kajian Patogenesis*. -. Haura Utama, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=R248EAAAQBAJ>.
- Suradinata, Ermaya. *Analisis Kepemimpinan Strategi Pengambilan Keputusan ASOCA*. Pertama. Sumedang: Alqaprint Jatinangor, 2016.
- Tobias, Kristantus Ghena Ona, M.Musfi Romdoni, Alfin Zulfikar Rizky, Muhamad Jasuma Fadholi, Faisal Abdalla, and Raessa Tri Julieta Nainggolan. *Jokowi's Pandemic Paradox - Seri Buku PinterPolitik*. Seri Buku PinterPolitik. Pinter Politik Publishing, 2021. [https://books.google.co.id/books?id=%5C\\_D1BEAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=%5C_D1BEAAAQBAJ).